

**EFEKTIVITAS MODEL *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA MAN 2 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:  
FEBRIYANTO  
NIM. F1031141016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

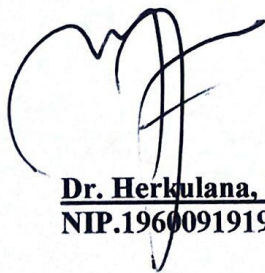
**EFEKTIVITAS MODEL *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA MAN 2 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**FEBRIYANTO  
NIM F1031141016**

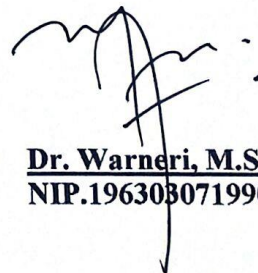
**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dr. Herkulana, M.S  
NIP.196009191987032005**

**Pembimbing II**



**Dr. Warneri, M.Si  
NIP.196303071990021001**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Dr. H. Martono, M. Pd  
NIP.196803161994031014**

**Ketua Jurusan P.IIS**



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si  
NIP.196511171990032001**

# EFEKTIVITAS MODEL *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MAN 2 PONTIANAK

**Febriyanto, Herkulana, Warneri**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

*Email:febriyanto3112@gmail.com*

## ***Abstract***

*The aim of this research was to investigate the effectiveness of reciprocal teaching model in learning to the result of the students in learning international cooperation at social XI MAN 2 Pontianak. The method of this research was quasi experimental research with Nonequivalent Control Group Design. The sample of this research was the students of social in second grade, and the control group of this research was the students of social in first grade. The result of this research found that the mean score of the students in learning international cooperation was 77,69 and the mean score of control group was 75,00. The difference between post-test in two group get the t-count 2,14 and t-table with significant level 5% or 0,05 so it were tested in two sides t count > t-table (2,14>1,99), it can be seen in sig. The level of significant (Sig. 2-tailed) with 0,035 it means the level of significant < 0,05 (0,035 < 0,05). Referring to the research findings, there was a difference between the result of post-test with the experiment and control group. It can be concluded that alternative hypothesis (Ha) was accepted and null hypothesis (Ho) was rejected. Based on the effect size obtained 0,49 in the result of learning achievement.*

***Keyword : Reciprocal Teaching, Learning Achievement, International Cooperation***

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan di bidang pendidikan adalah bagian dari tujuan pembangunan nasional. Sebagaimana diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu kunci sukses yang dapat mendasari pembangunan dibidang lainnya. Dengan demikian, salah satu cermin dari suksesnya pembangunan adalah meningkatkan status pendidikan nasional.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan bertujuan

untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Menurut Buchori (dalam Trianto, 2009) menyatakan bahwa, “pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”. Pada pendidikan di sekolah, tugas utama seorang guru adalah mendorong, menginspirasi dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan, sedangkan siswa yang lebih banyak melakukan

aktivitas untuk pembentukan dirinya sendiri.

Dalam pembelajaran ekonomi memerlukan model dan pendekatan yang menarik dalam menyampaikan materi yang diajarkan agar siswa lebih mudah memahami dan menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Model yang digunakan harus bisa membuat situasi mengajar yang menyenangkan dan guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dan bertanggungjawab terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Masalah utama dalam pembelajaran adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang masih sangat memperhatikan.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Sudjana (2009: 3) menyatakan bahwa, "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik". Menurut Wahab (2016: 224) yang menyatakan bahwa, "Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu". Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar ditentukan oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, contohnya adalah kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah contohnya adalah

metode pembelajaran, kurikulum, kelengkapan fasilitas, pergaulan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas XI IPS MAN 2 Pontianak dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi. Terlihat pada proses pembelajaran, model yang diterapkan guru dalam penyampaian materi dengan model pembelajaran konvensional dan masih mengandalkan guru untuk memberikan informasi sehingga membuat pembelajaran ekonomi menjadi satu arah. Siswa kurang merespon guru, ada beberapa siswa yang berbicara dengan siswa lain pada saat guru menjelaskan, kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dipelajari, siswa malu bertanya pada saat tidak memahami materi yang sedang diajarkan. Selain itu, aktivitas dalam proses pembelajaran dijumpai pendidik yang mendominasi pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif. Guru sudah menyampaikan materi dengan baik, akan tetapi ada siswa yang kurang paham atas penjelasan yang guru sampaikan pada saat proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan belum optimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

Sementara, berdasarkan data guru pada nilai ulangan MID semester ganjil peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Pontianak tahun ajaran 2017/2018 diketahui bahwa masih terdapat sebagian peserta didik yang mendapatkan hasil dibawah KKM pada matapelajaran Ekonomi. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum mata pelajaran Ekonomi di MAN 2 Pontianak adalah 75. Dapat lihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rata-Rata Hasil Ulangan MID Semester Ganjil Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Pontianak**

No.	Kelas	Jumlah siswa	Presentase (%) Siswa Yang Belum Memenuhi KKM
1.	XI IPS 1	39	$22/39 \times 100 = 56,41\%$
2.	XI IPS 2	39	$30/39 \times 100 = 76,92\%$

Berdasarkan rata-rata nilai ulangan MID semester ganjil mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IPS MAN 2 Pontianak tersebut menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, dimana presentase siswa yang belum memenuhi KKM untuk kelas XI IPS 1 adalah 56,41%. Sedangkan untuk kelas XI IPS 2 dengan presentase siswa yang belum memenuhi KKM adalah 76,92%.

Dengan perkembangan dunia pendidikan pada saat ini, model pembelajaran yang adapun semakin berkembang dan bertambah ragamnya. Adapun salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS MAN 2 Pontianak. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan menransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai.

Menurut Suyatno (2009: 64), "*Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana siswa keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru". Sedangkan menurut Shoimin (2016: 153) menyatakan bahwa, "*reciprocal teaching* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang

dipelajari kepada siswa yang lain". Model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran yang mampu membantu meningkatkan aktivitas dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Model ini dapat diterapkan kepada siswa melalui empat strategi yaitu, pemahaman mandiri yaitu merangkum atau meringkas, mengklasifikasi atau mencatat hal-hal yang kurang jelas dari bacaan dan memprediksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS MAN 2 Pontianak".

#### **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016: 17) menyatakan bahwa, "Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". Jenis penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu (Sugiyono, 2016 : 116). Bentuk rancangan *quasiexperimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut :

**Tabel 2. Pola *Nonequivalent Control Group Design***

<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN 2 Pontianak tahun ajaran 2017/2018, yaitu kelas XI IPS1 dan XI IPS 2 yang belum diajarkan materi kerjasama ekonomi internasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua kelas, yang terdiri atas satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel Jenuh. Oleh sebab itu, Dalam penelitian ini, kelas XI IPS 1 menjadi kelas kontrol dan XI IPS 2 menjadi kelas eksperimen. Alat pengumpul data pada penelitian ini, yaitu lembar observasi (*check list*), pedoman wawancara, lembar tes (soal *post-test*), lembar catatan. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

**Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) melaksanakan observasi disekolah dan menemui pihak sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian. (2) menentukan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal belajar materi kerjasama ekonomi internasional di sekolah tempat penelitian. (3) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan soal pilihan ganda berupa *post-test* beserta kunci jawaban. (4) menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi (*check List*). (5) menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. (6) menyiapkan instrumen penelitian tes hasil belajar siswa yang terdiri dari yaitu, kisi-kisi soal, soal *post-test*, kunci jawaban dan pedoman penskoran tes hasil belajar. (7) melakukan validasi instrument penelitian.

(8) menguji coba soal tes pada siswa kelas XI IPA 3 MAN 2 Pontianak. (9) menganalisis data hasil uji coba.

**Tahap Pelaksanaan**

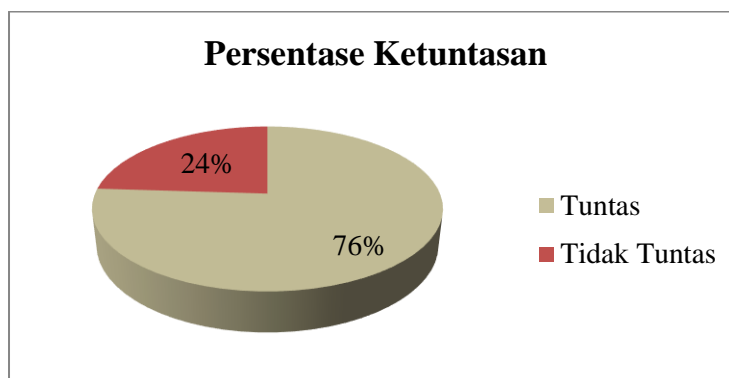
Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. (2) memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa. (3) melaksanakan pengamatan menggunakan lembar observasi, wawancara kepada 10 siswa perwakilan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) menganalisis data hasil penelitian, yaitu hasil observasi, hasil wawancara, *post-test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. (2) melakukan kesimpulan dari hasil analisis data. (3) Penyusunan laporan penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persentase *reciprocal teaching* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Terlihat dari jumlah banyaknya siswa yang tuntas ketika pemberian tes. Dari jumlah 39 orang siswa kelas XI IPS 2, sebanyak 30 orang siswa tuntas dan 9 orang siswa tidak tuntas. Untuk persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut :



**Pie Chart 1. Hasil Post-Test Siswa Kelas Eksperimen**

Hasil perhitungan persentase rata-rata hasil *post-test* siswa pada kelas eksperimen diperoleh persentase rata-rata sebesar 77,69. Hasil perhitungan statistik

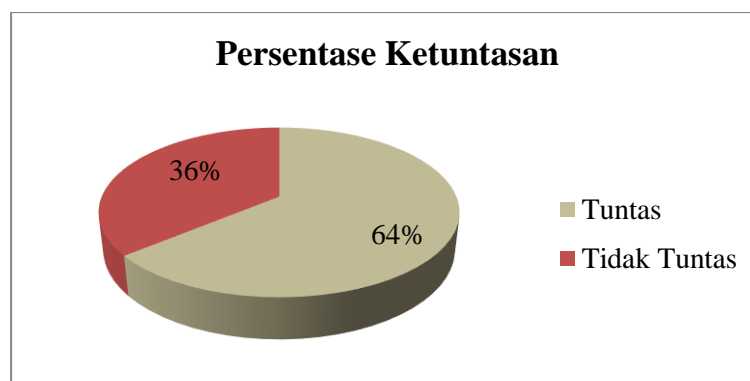
deskriptif SPSS v.16.0, dari data hasil *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	39	70	90	77.69	5.601
Valid N (listwise)	39				

Sedangkan persentase model konvensional kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Terlihat dari rendahnya jumlah siswa yang tuntas ketika pemberian tes. Dari jumlah 39

orang siswa kelas XI IPS 2, sebanyak 25 orang siswa tuntas dan 14 orang siswa tidak tuntas. Untuk persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 2.



**Pie Chart 2. Hasil Post-Test Siswa Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil perhitungan persentase rata-rata hasil *post-test* siswa pada kelas kontrol diperoleh persentase

rata-rata sebesar 75,00. Hasil perhitungan SPSS v.16.0. Dari data hasil *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Kelas Kontrol**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Statistic		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Kontrol	39	65	90	75.00	.881
Valid N (listwise)	39				

**1. Perbedaan Hasil Belajar antara Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan menggunakan uji statistik yang sesuai terhadap data hasil belajar. Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai *posttest* diolah menggunakan SPSS for Windows versi 16.0. Hasil belajar sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov*. Berdasarkan hasil uji normalitas *posttest*, diperoleh nilai signifikansi Kelas eksperimen diketahui nilai signifikansi > 0,05 yaitu sebesar 0,093 yang berarti data kelas eksperimen berdistribusi normal. Kelas kontrol diketahui nilai signifikansi > 0,05 yaitu sebesar 0,081 yang berarti data kelas kontrol berdistribusi normal. Maka Ho diterima yang artinya data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Setelah mengetahui hasil uji normalitas, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Karena uji homogenitas merupakan prasyarat dalam hipotesis. Adapun dalam pengujian homogenitas digunakan rumus *One Way*

*ANOVA* pada SPSS v.16.0. hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh signifikan nilai *post-test* sebesar 0,531 yang artinya > 0,05, maka data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol bervarians sama. Berdasarkan hasil uji hipotesis data *posttest*, dapat dilihat bahwa data ini t hitung (*Equal Variances Assumed*) yaitu 2.142. Sedangkan t tabel dengan signifikansi 5% atau 0,05 jadi di uji dua sisi 2,5% atau 0,025 dengan derajat kebesaran  $n-k$  atau  $78-2 = 76$  dapat dilihat dari t tabel sebesar 1.991. Nilai t hitung > t tabel ( $2.142 > 1.991$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, dilihat dari nilai sig. didapatkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yaitu sebesar 0,035 ini berarti nilai signifikansi < 0,05 ( $0,035 < 0,05$ ). Diketahui bahwa adanya perbedaan hasil belajar *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan nilai *post-test* kelas eksperimen dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dalam materi kerjasama ekonomi internasional pada kelas XI IPS MAN 2 Pontianak.



## **Pembahasan**

### **1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.**

Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada proses belajar mengajar dilakukan pada kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen. Pelaksanaan pada proses belajar mengajar di kelas XI IPS 2 dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* terdiri dari tahapan - tahapan yang sesuai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Materi yang diajarkan pada kelas eksperimen yaitu materi kerjasama ekonomi internasional. Pada kelas XI IPS 2 dilakukan *post-test* kepada setiap siswa, soal *post-test* sudah di validasi oleh validasi ahli yaitu Dr. Aminuyati, M.Si selaku dosen jurusan P.IIS Prodi Pendidikan Ekonomi dan Azwanti, M.Pd selaku guru ekonomi MAN 2 Pontianak. Soal *post-test* diberikan guna untuk mengetahui kemampuan setiap siswa di kelas XI IPS 2. Soal *post-test* diberikan pada hari kamis, 8 Maret 2018 dan suasana selama diberikan *post-test* di kelas eksperimen terlihat lancar dan terkendali tanpa ada kendala apapun.

Berdasarkan hasil *post-test* yang diberikan di kelas eksperimen dengan jumlah siswa adalah 39 siswa, Sebanyak 9 orang dengan nilai 70 (23%), 9 orang dengan nilai 75 (23%), 13 orang dengan nilai 80 (33%), 7 orang dengan nilai 85 (18%), 1 orang dengan nilai 90 (3%). Maka dari jumlah siswa kelas eksperimen yang berjumlah 39 orang siswa, sebanyak 30 orang siswa (77%) tuntas dan 9 orang siswa (23%) tidak tuntas. Pada kelas eksperimen skor *post-test* terendah 70 dan tertinggi 90 dengan hasil rata-rata skor dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu 77,69. Rata-rata hasil belajar siswa yang rendah atau yang tidak tuntas ketika diberikan *post-test*, siswa yang kurang perhatian pada saat pelajaran dan hanya memperhatikan aktifitas siswa pada saat penerapan model *reciprocal teaching*,

bagi siswa tidak mampu akan semakin tidak suka dengan pembelajaran tersebut sehingga hasil belajar siswa tersebut rendah. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tinggi merupakan siswa yang belajar mandiri, aktif berdiskusi dalam kelompok, dan siswa yang aktif berpresentasi kedepan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang diterapkan di kelas eksperimen efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sementara itu, keaktifan siswa semakin meningkat di setiap pertemuannya. Pada awalnya siswa masih sedikit canggung dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat, tetapi pada pertemuan selanjutnya siswa terlihat lebih terbiasa dalam bertukar informasi dengan teman kelompok maupun teman kelas pada saat presentasi, siswa juga lebih berani dalam mengemukakan pendapat sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran terwujud. Hasil ini dicapai karena penerapan model *reciprocal teaching* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, yaitu belajar menemukan konsep sendiri, berinteraksi dengan lingkungan, bekerjasama dan berdiskusi sehingga kemampuan mengutarakan ide, mengklasifikasi ataupun mengkomunikasikan pemahaman secara lisan maupun tulisan dapat tercapai. Semua itu saling berkesinambungan menghasilkan hasil belajar siswa yang meningkat.

### **2. Hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* di kelas XI IPS MAN 2 Pontianak yaitu dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Penerapan model pembelajaran konvensional pada proses belajar mengajar dilakukan pada kelas XI

IPS 1 sebagai kelas kontrol. Penerapan model konvensional merupakan model pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru. Model konvensional baik dilakukan dalam pembelajaran, akan tetapi ada materi yang sulit dipahami oleh siswa dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas XI IPS 1 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terdiri dari tahapan - tahapan yang sesuai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Materi yang diajarkan di kelas kontrol sama seperti kelas eksperimen yaitu materi kerjasama ekonomi internasional. Pada kelas XI IPS 1 dilakukan *post-test* kepada setiap siswa, soal *post-test* yang sama yang sudah di validasi oleh validasi ahli yaitu Dr. Aminuyati, M.Si selaku dosen jurusan P.IIS Prodi Pendidikan Ekonomi dan Azwanti, M.Pd selaku guru ekonomi MAN 2 Pontianak. Soal *post-test* diberikan guna untuk mengetahui kemampuan siswa di kelas XI IPS 1. Soal *post-test* diberikan pada hari Rabu, 7 Maret 2018 dan suasana selama diberikan *post-test* di kelas kontrol terlihat lancar dan terkendali tanpa ada kendala apapun.

Berdasarkan hasil *post-test* yang diberikan di kelas kontrol dengan jumlah siswa adalah 39 siswa. Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas kontrol Sebanyak 3 orang dengan nilai 65 (8%), 11 orang dengan nilai 70 (28%), 10 orang dengan nilai 75 (26%), 14 orang dengan nilai 80 (36%), 1 orang dengan nilai 90 (3%). Dari jumlah siswa kelas kontrol yang berjumlah 39 orang siswa, sebanyak 25 orang siswa (64%) tuntas dan 14 orang siswa (36%) tidak tuntas. Pada kelas kontrol skor *post-test* terendah 65 dan tertinggi 90. Sedangkan hasil rata-rata skor pada kelas XI IPS 1 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 75,00.

### **3. Perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.**

Untuk mengetahui perbedaan signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas XI IPS MAN 2 Pontianak. Dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data dengan *kolmogrov smirnov (KS)* untuk mengetahui apakah kedua data berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan menggunakan SPSS v. 16.0 diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal yaitu kelas eksperimen diperoleh signifikansi  $> 0,05$  ( $0,93 > 0,05$ ) dan kelas kontrol diperoleh signifikansi  $> 0,05$  ( $0,81 > 0,05$ ). Diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian menggunakan *ONE WAY ANOVA*. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh signifikansi  $> 0,05$  ( $0,531 > 0,05$ ). Dengan demikian data tersebut memiliki varians yang sama, jadi di uji-t dengan *Independent Sample T-Test* menggunakan *Equal Variances Assumed*.

Hasil uji-t menggunakan program SPSS 16.0 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2.142, sedangkan t tabel dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 76 sebesar 1,99, maka dapat dikatakan bahwa t hitung  $>$  t tabel ( $2,14 > 1,99$ ) nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,035. Nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,35 < 0,05$ ), maka terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Bahwa kelas eksperimen dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih tinggi hasil belajar dari pada kelas kontrol dengan model pembelajaran

konvensional. kemudian setelah diketahui ada perbedaan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilanjutkan dengan *effect size*. Dari perhitungan *effect size* diperoleh hasil sebesar 0,49. Hal ini menunjukkan bahwa efek model *reciprocal teaching* memiliki kriteria sedang yaitu sebesar 0,49.

Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena mengharuskan siswa belajar mandiri, memperoleh pengetahuan dengan caranya sendiri dan tidak terlalu bergantung pada penjelasan guru. Diungkapkan oleh Nurwahidah, Sarwi, dan Handayani (2012) dalam penelitiannya, model *reciprocal teaching* merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran.

Astuti Kurniawati (2013) hasil penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dalam Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak” menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *reciprocal teaching* memberikan pengaruh sebesar 0,46, yang tergolong kedalam kategori sedang terhadap motivasi belajar siswa. Rata-rata skor tes hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen sebesar 84,16 dan rata-rata skor tes hasil belajar untuk kelas kontrol sebesar 77,0. Sedangkan hasil analisis perhitungan *effect size* sebesar 0,57.

Rovi Afriana (2017) hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Model

*Reciprocal Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Fluida Statis di kelas X SMA 7 kota Tangerang selatan” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa pada konsep fluida statis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap *post-test* siswa yang nilai signifikansi *2-tailed* nya menunjukkan nilai 0,031, bahwa nilai sig. (*2-tailed*) <  $\alpha$  sehingga  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$  pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu penggunaan model *reciprocal teaching* pada kelas eksperimen dan penggunaan model konvensional pada kelas kontrol.

#### **Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada masing-masing 10 orang siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol (dapat dilihat pada lampiran B-1 dan B-2). Hasil wawancara yang dipilih secara acak kepada 10 orang siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* hampir semua mengatakan mereka menyukai pelajaran serta mengaktifkan proses belajar dalam kelas dan memberi motivasi dalam meningkatkan hasil belajar. Sedangkan diketahui setelah 10 orang siswa yang dipilih secara acak di wawancarai dan hasil wawancara membuktikan sebagian siswa mengatakan kalau tidak menyukai pelajaran, bosan dan menjadi mengantuk saat diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hanya sebagian siswa yang mengatakan suka dengan model pembelajaran konvensional karena terbiasa diajarkan menggunakan model yang hanya mengandalkan penjelasan guru tanpa siswa berperan aktif dalam pembelajaran di dalam kelas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran ekonomi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yang dilakukan kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2, selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan guru dan siswa diamati observer. Berdasarkan hasil *post-test* yang diberikan di kelas eksperimen dengan jumlah siswa adalah 39 siswa, Sebanyak 9 orang dengan nilai 70 (23%), 9 orang dengan nilai 75 (23%), 13 orang dengan nilai 80 (33%), 7 orang dengan nilai 85 (18%), 1 orang dengan nilai 90 (3%). Sedangkan rata-rata hasil skor *post-test* siswa kelas eksperimen yaitu 77,69. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang diterapkan di kelas eksperimen sangat efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. (2) Penerapan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yang dilakukan kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 1, selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan guru dan siswa diamati observer. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa, Sebanyak 3 orang dengan nilai 65 (8%), 11 orang dengan nilai 70 (28%), 10 orang dengan nilai 75 (26%), 14 orang dengan nilai 80 (36%), 1 orang dengan nilai 90 (3%). Maka dari jumlah siswa kelas kontrol yang berjumlah 39 orang siswa, sebanyak 25 orang siswa (64%) tuntas dan 14 orang siswa (36%) tidak tuntas. Pada kelas kontrol skor *post-test* terendah 65 dan

tertinggi 90. Dari hasil rata-rata skor pada kelas XI IPS 1 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 75,00. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat pada perhitungan uji-t diperoleh signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,035 yang artinya nilai signifikansi  $<0,05$  ( $0,35 < 0,05$ ). Sedangkan perhitungan *effect size* diperoleh hasil sebesar 0,49 yang artinya besar *effect size* berada pada kategori sedang yaitu, pada rentang  $0,30 \leq 0,49 \leq 0,70$ . Dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa sebagai berikut : (1) Pada proses kegiatan belajar mengajar, untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal guru hendaknya dapat menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat membangun keaktifan siswa dalam belajar. (2) Guru dapat menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* sebagai alternatif pada saat mengajar materi sehingga mempermudah dan membantu siswa dalam memahami pelajaran. (3) Saat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* hendaknya guru mempersiapkan manajemen waktu yang sangat matang, karena model pembelajaran *reciprocal teaching* membutuhkan waktu yang lama.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afriana, Rovi. (2017) . **Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Fluida.** *UIN Physics Education Journal Vol. 1.* (Online). (<http://repository.uinjkt.ac.id>, Januari 2018).
- Shoimin, Aris. (2016). **Enam Puluh Delapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.** (Cetakan ke-2). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.** Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan.** (Cetakan ke-23). Bandung: Alfabeta.
- Suyatno.(2009: 64).**Menjelajah Pembelajaran Inovatif.** Sidoarjo: Mas media buana pusaka.
- Trianto. (2009). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.** (Cetakan ke-1). Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-Undang RI No.20. (2003). **Sistem Pendidikan Nasional.** Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahab, Rohmalina. (2016). **Psikologi Belajar.** Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.